

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Indonesia telah terjadi 129.305 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020. Angka kecelakaan kerja yang ditampilkan sudah terbilang relatif tinggi penyebab kecelakaan kerja tidak lain dan tidak bukan dikarenakan perilaku ceroboh dan kondisi lingkungan yang kurang aman. Kondisi ini bisa saja diperparah dengan keterlambatan informasi dari perusahaan tidak segera cepat menangani dan membuat terjadinya kecelakaan kerja (Indonesia 2020). Rendahnya kesadaran dalam penerapan K3 khususnya di bidang manufaktur pada sektor perusahaan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja yang ada dinegara kita masih sering kita temukan ungkapan-ungkapan bahwa penerapan K3 dianggap terlalu mahal dan dibutuhkan alokasi keuangan atau budget yang cukup besar dalam pelaksanaan K3 di perusahaan.

PT. Pamolite Adhesive Industry merupakan manufaktur penghasil lem dan formalin dengan kapasitas 15 ton/hari untuk kapasitas tersebut terbilang besar. CH₂O merupakan senyawa kimia yang terdiri dari hidrogen dan oksigen dikenal sebagai formaldehide, methanal, methylen oxide, oxymethylene, methylaldehyde, oxomethane dan formic aldehyde. Formalin dalam konsentrasi yang sangat kecil (<1%) dapat digunakan sebagai pengawet untuk berbagai bahan non pangan seperti pembersih rumah tangga, pelembut, lilin dan karpet. Kegunaan formalin lainnya adalah obat pembasmi hama untuk membunuh virus, bakteri, jamur, dan benalu yang efektif pada konsentrasi tinggi, bahan peledak dan sebagainya (Cahyadi, 2012). Dalam bidang farmasi formalin digunakan sebagai pendetoksifikasi toksin dalam vaksin dan obat penyakit kutil karena kemampuannya merusak protein (Angka dalam Cahyadi, 2012). Mengingat bahwa lem dan formalin merupakan bahan B3 yaitu bahan beracun dan berbahaya PT. Pamolite Adhesive Industry ini harus memiliki prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi pekerjanya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

PT. Pamolite Adhesive Industry pada general plant memiliki kegiatan dimana terdapat beberapa pekerjaan bahaya seperti bekerja diruang terbatas, bekerja di area pabrik yang mungkin saja terkena beberapa bahan kimia yang berbahaya Seperti bahan utama yaitu formalin Menurut IPCS (International Programme on Chemical Safety). Secara umum ambang batas aman formalin di dalam tubuh adalah 1 mg/l. Formalin dapat mengakibatkan

gangguan pada organ dan sistem tubuh manusia jika masuk ke tubuh melebihi ambang batas tersebut. Akibat yang ditimbulkan tersebut dapat terjadi dalam waktu singkat dan jangka panjang melalui hirupan, kontak langsung, atau tertelan (Cahyadi, 2012). Kemudian tidak menutup kemungkinan pekerja pabrik bisa terpapar virus terbaru yaitu virus COVID-19 yang mengharuskan seluruh pekerja dapat menjaga jarak antara 1 pekerja dengan pekerja lainnya. Setiap perusahaan harus menerapkan keselamatan kerja bagi seluruh pekerja di perusahaan keselamatan kerja ialah kondisi dimana keselamatan yang bebas dari beberapa resiko kecelakaan dan kerusakan yang dimana seorang pekerja menghadapi kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja itu sendiri (Sayuti, 2013:196).

Pada general plant kesalahan - kesalahan yang di lakukan pekerja mungkin saja dapat terjadi apabila pekerja lalai dalam melakukan SOP yang ada untuk menghindari hal- hal tersebut maka perlu di lakukan analisis resiko. Analisis yang digunakan pada penelitian kerja praktek ini ialah JSA atau *Job Safety Analysis* sebuah sistematis pemeriksaan terhadap pekerjaan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai tingkat risiko dan mengevaluasi langkah-langkah praktis untuk mengendalikan risiko. Dengan metode ini kita dapat mengidentifikasi bahaya yang berfokus pada interaksi antar pekerja, alat dan lingkungan. Berikut ini beberapa data kecelakaan kerja yang kerap terjadi di PT. Pamolite Adhesive Industry sepanjang tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2018-2022

No.	Jenis kecalakaan Kerja	Kategori Kecelakaan Kerja	
		Berat	Ringan
1.	Menghirup bau formalin dan amoniac		23 kasus
2.	Iritasi kulit ,alergi ,gatal-gatal Akibat cairan formalin,amoniac,dan bahan baku lainnya	3 kasus	
3.	Kebocoran bahan kimia dan gas	1 kasus	

No.	Jenis kecalakaan Kerja	Kategori Kecelakaan Kerja	
		Berat	Ringan
4.	Bekerja diruangan terbatas,ketinggian,yang menyebabkan cedera Ringan		22 kasus
5.	Iritasi mata akibat Bahan kimia	23 kasus	
Jumlah Kasus		27 kasus	45 kasus

Sumber : Data Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 data kecelakaan kerja di PT. Pamolite Adhesive Industry selama tahun 2018-2022 terdapat 2 kategori kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan kerja ringan dan kecelakaan kerja berat. Kecelakaan kerja ringan merupakan kecelakaan kerja yang masih bisa diatasi dengan pengobatan pada hari itu saja dan bisa melakukan pekerjaannya kembali atau beristirahat < 2 hari (Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja SMK3 PP no 50 tahun 2012). Salah satu kecelakaan kerja ringan pada PT. Pamolite adhesive industry adalah Iritasi kulit, alergi, gatal-gatal akibat cairan formalin dan amoniac. Kecelakaan Berat merupakan kecelakaan yang tidak bisa ditangani oleh sembarang orang dan membutuhkan waktu pemulihan lebih dari 2 hari dan dapat merusak fungsi bagian tubuh. Kecelakaan kerja pada PT. Pamolite Adhesive Industry menyebabkan beberapa kendala di beberapa kegiatan produksi, seperti terlambatnya proses produksi, menurunnya kualitas produk dan menurunnya tingkat produktifitas.

Dalam melakukan kegiatan produksinya PT. Pamolite Adhesive Industry belum melakukan upaya pencegahan maupun pengendalian kecelakaan kerja. Hal ini berpengaruh terhadap produktivitas dan efektivitas pekerjaanya, perlu dilakukan identifikasi dan pengendalian bahaya kecelakaan kerja secara mendalam di PT. Pamolite adhesive industry. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Job Safety Analysis* (JSA). Metode ini adalah metode yang fokusnya pada identifikasi bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan. JSA berfokus pada hubungan antar pekerja, tugas/pekerjaan, lingkungan kerja dan peralatan (Klausul, 2012.).

1.2 Identifikasi Masalah

Pada PT. Pamolite Adhesive Industry Probolinggo permasalahan yang didapatkan adalah kurangnya pengendalian resiko bahaya pada area kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Maka perlu adanya penanganan K3 yang lebih baik lagi pada departemen produksi adhesive dengan metode JSA (*Job Safety Analysis*). Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul : “**Upaya Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja dengan metode JSA (*Job Safety Analysis*) Pada Departemen Produksi Adhesive Di PT.Pamolite Adhesive Industry Probolinggo**” .

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana analisa potensi bahaya yang dilakukan untuk meminilkan risiko kecelakaan kerja dibagian adhesive PT. Pamolite Adhesive Industri
2. Bagaimana identifikasi kecelakaan kerja yang dilakukan dan penilaian risiko disetiap aktifitas kerja
3. Bagaimana pengendalian risiko kecelakaan kerja menggunakan Hirarki K3
4. Bagaimana rekomendasi dan saran kepada PT. Pamolite Adhesive Industry untuk perbaikan sistem yang baik untuk menekan risiko kecelakaan kerja

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis potensi bahaya yang ada di bagian Adhesive PT. Pamolite Adhesive Industry
2. Mengidentifikasi kecelakaan kerja dan penilaian risiko disetiap aktifitas kerja
3. Melakukan pengendalian risiko dengan menggunakan Hirarki K3 untuk mengetahui risiko terbesar.
4. Memberikan rekomendasi atau saran kepada PT.Pamolite Adhesive Industry untuk perbaikan sistem yang baik sehingga dapat menekan kecelakaan dan risiko kecelakaan kerja dengan menggunakan metode Job Safety Analysis (JSA).

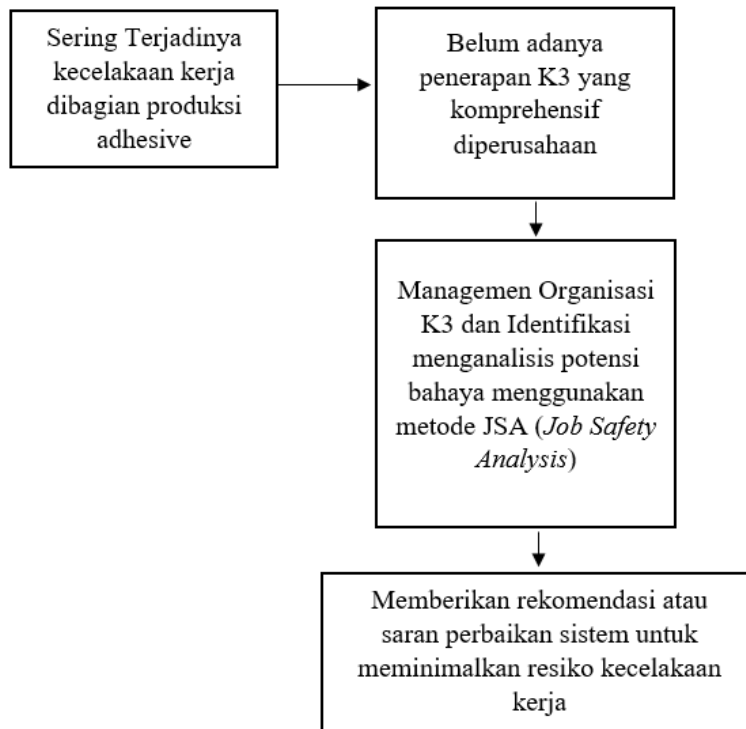
1.5 Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan melakukan penelitian dan fokus terhadap masalah yang diteliti, maka perlu adanya batasan dalam penelitian. Adapun batasan-batasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya pada tahap usulan penerapan teori kecelakaan kerja dan pengendalian kecelakaan kerja dengan analisis data pada tahun 2018-2022.
2. Penelitian ini tidak membahas biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pecegahan kecelakaan kerja.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi diadakanya penelitian ini adalah



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan, dan informasi tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
2. Bagi Kampus ini dapat menjadi referensi, rujukan, dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa yang membahas mengenai risiko kecelakaan kerja dan keselamatan kerja
3. Bagi perusahaan dari hasil penelitian dapat menjadi dokumentasi dan bahan pertimbangan perbaikan oleh perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, agar dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja, menganalisa keselamatan kerja serta mengetahui sumber-sumber bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.